

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Dalam model pembelajaran kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis untuk menyusun kegiatan belajar agar mencapai tujuan belajar yang efektif dan bermanfaat bagi para pengajar sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan mengajar.¹⁵

2. Model pembelajaran memuat empat unsur-unsur dasar tersebut meliputi:

- 1) Syntax merupakan sekelompok tahapan yang lebih jelas yang harus dan bisa diperankan oleh guru dan siswanya.
- 2) Sistem sosial yang diharapkan, yakni keadaan dan norma yang berlaku dalam suatu pembelajaran.
- 3) Prinsip-prinsip reaksi siswa dan guru, yaitu mengharuskan guru untuk tanggap, terbuka, mengarahkan dan membimbing siswa.
- 4) Sistem penunjang yang disyaratkan, yakni segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran.¹⁶

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya model pembelajaran adalah merupakan suatu rancangan proses pembelajaran yang didalamnya disertai dengan langkah-langkah yang akan diterapkan dalam sebuah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan sebagaimana mestinya untuk mencapai sebuah hasil yang maksimal dari suatu pembelajaran.

¹⁵ Ferry Ratna Sari, *Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan berfikir Luwes pada Materi Larutan Reaksi*, (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia). Vol 4. No. 2 Edisi Agustus 2015. hlm 556-567

¹⁶ E. Mulyasa, “*Kurikulum dan Pembelajaran*”. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013). Hal. 199

3. Dalam model pembelajaran yang memiliki ciri khusus yaitu:
 - 1) Rasional teoritik logis merupakan susunan dari para pencipta dan pengembangnya.
 - 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.
 - 3) Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan belajar tersebut dapat tercapai.¹⁷

4. Model pembelajaran yang baik memiliki ciri – ciri sebagai berikut:
 - 1) Valid, yaitu model pembelajaran berhubungan dengan rasional teoritik dan memiliki konsistensi internal.
 - 2) Praktis, apa yang dikembangkan benar – benar diterapkan.
 - 3) Efektif, yaitu pembelajaran harus memberi hasil sesuai dengan yang diterapkan.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya model pembelajaran memiliki ciri – ciri khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran yang semaksimal mungkin. dan pembelajaran yang baik memiliki ciri – ciri valid, praktis, dan efektif.

B. Mata Pelajaran IPS Terpadu

Mata pelajaran IPS Terpadu merupakan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ilmu sosial yang bergabung jadi satu (terpadu) dan merupakan integrasi dari cabang ilmu yaitu, antropologi, sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah, ilmu politik, dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari. Dalam mengembangkan pendidikan IPS tidak hanya terpaku pada perkembangan kompetensi yang mana hanya berkaitan dengan

¹⁷Punaji Setyosari, “Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas”. Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran, Vol. 1 No. 1 Oktober 2014

aspek intelektualnya saja. Ada salah satu faktor yang dapat dikembangkan sebagai mutu yang seharusnya dikuasai semua siswa dalam suatu pendidikan adalah keterampilan sosialnya. Selanjutnya keterampilan menalar, memilih dan mengolah dan menggunakan informasi memberdayakan diri serta keterampilan bekerjasama dengan kelompok yang baik merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki oleh siswa yang nantinya akan menjadi warga penerus bangsa yang dewasa dan berkompeten secara aktif di masa yang akan datang. Beberapa pengertian IPS menurut para ahli:

- 1) Moeliono Cokrodikarjo menyatakan pendapat bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan bentuk perwujudan dari pendekatan Interdisipliner ilmu sosial dari berbagai cabang ilmu sosial yaitu, sosiologi, antropologi, budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan ekologi manusia yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah di pahami.¹⁸
- 2) Nu'man Soemantri mengemukakan pendapat bahwa IPS merupakan rangkuman dari ilmu – ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SMP, SLTP dan SLTA.
- 3) S. Nasution mengemukakan bahwa IPS merupakan pelajaran fusi atau gabungan sejumlah mata pelajaran sosial dan merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang sangat berhubungan antara peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai ilmu.¹⁹

C. Pengertian Model *Discovery Learning*

Discovery Learning merupakan model pembelajaran penemuan yang menuntut siswa untuk aktif tanggap serta mampu menyelesaikan permasalahan - permasalahan yang ada dalam pembelajaran dengan tuntas. Dengan model pembelajaran ini peserta lebih mudah memahami dan menerima materi yang

¹⁸ Nadir dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Surabaya: Amanah Pustaka. 2009. Hal 10

¹⁹ Miftahudin. *Revitalisasi IPS Dalam Perspektif Global*. Jurnal Tribakti, Vol. 27 No.2 ISSN; 1411-9919, E-ISSN 2502-3047 .2016

telah di berikan serta siswa bisa menemukan, menginformasikan dan membuat kesimpulan – kesimpulan secara mandiri dengan adanya bimbingan dan pengarahan dari gurunya.²⁰

1. Prinsip – prinsip penggunaan Model *Discovery Learning*

a. Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama pembelajaran *discovery learning* yakni pengembangan kemampuan berfikir. Jadi pembelajaran model ini selain terpaku pada hasil belajar juga terpaku pada proses belajar.

b. Prinsip Interaksi

yaitu dengan adanya interaksi dalam suatu pembelajaran yang berarti guru harus sebagai sumber belajar yang mengatur jalannya interaksi suatu pembelajaran itu sendiri. Sehingga dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswanya.

c. Prinsip Bertanya

Dalam menggunakan model ini guru berperan sebagai penanya karena kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berfikir.

d. Prinsip belajar untuk berfikir

yaitu belajar hanya bukan untuk menghafal dan memahami tetapi juga berfikir agar meningkatkan pengembangan potensi seluruh otak. Pembelajaran berfikir adalah pemanfaatan dan pengembangan otak secara maksimal. Sehingga apa yang telah

²⁰ Nia Juniar Fatmawati, Pengaruh Model *discovery learning* Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi belajar Fiqih siswa Kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2019), dalam perpustakaan IAIN Tulungagung.

dipelajari siswa tetap diingat dan di mengerti benar – benar pembelajaran yang telah dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

e. Prinsip Keterbukaan

Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya, karena pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya.²¹

2. Proses model *discovery learning*

a. Langkah persiapan

- a) Menentukan tujuan pembelajaran
- b) Menentukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar dan sebagainya).
- c) Memilih materi pembelajaran
- d) Menentukan topik – topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (Peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi).
- e) Mengembangkan bahan – bahan belajar seperti pemberian gambaran mengenai materi yang di bahas untuk di pelajari siswa.
- f) Mengatur topik – topik pembelajaran mulai dari yang sederhana ke yang kompleks.

b. Pelaksanaan

- a) Orientasi. Guru mempersiapkan alat yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran. Guru menyusun gambar – gambar yang disusun dalam media Power Point yang ditayangkan dalam layar proyektor LCD.

²¹ Nichen Irma Cintia, ” Penerapan pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar siswa”. Jurnal Perspektif ilmu pendidikan, Vol. 32 No. 1 April 2018

Dengan menjelaskan pokok- pokok kegiatan belajar, topik, tujuan, dan hasil belajar.

- b) Merumuskan masalah. Pada tahap ini pembentukan kelompok dimana siswa diberi kesempatan untuk berbaur dengan temannya. Guru memberi petunjuk untuk siswa menganalisis gambar yang ditayangkan dengan deskripsi yang jelas. Kemudian guru memberi topik permasalahan kepada siswa sesuai materi yang akan diajarkan.
- c) Mengajukan hipotesis. Melalui diskusi dari beberapa kelompok yang terdiri dari 4 – 5 siswa, masing – masing kelompok diminta untuk menjawab yang tepat sesuai hasil diskusi.
- d) Mengumpulkan data. Selama proses pembelajaran guru mendorong siswa dengan berbagai pertanyaan yang dapat memancing untuk berfikir mencari informasi yang dibutuhkan.
- e) Menguji hipotesis. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya, siswa dilatih untuk menjelaskan permasalahan tersebut dengan seksama.
- f) Merumuskan Kesimpulan. Guru dan siswa menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.²²

3. Kelebihan pembelajaran *discovery learning*

- a) Membantu siswa agar dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- b) Pengetahuan yang diperoleh dari model ini yaitu menguatkan ingatan
- c) Membuat proses belajar mengajar tidak monoton dan membosankan.
- d) Membantu siswa untuk menghilangkan sifat keraguan pada saat jam pelajaran.

²² Salmi,” Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XII IPS.2 SMA Negeri 13 Palembang, “ (Jurnal Profit). Vol. 6 No. 1 Mei 2019

- e) Guru dan siswa sama berinteraksi dalam mengeluarkan gagasan – gagsan pembelajaran yang telah dipelajari.
- f) Siswa mampu dengan mandiri menemukan atau mengutarakan kesimpulan – kesimpulan dengan sendirinya.
- g) Dalam pembelajaran ini guru sebagai fasilitator yang membimbing dan memberi gambaran sesuai pembelajaran yang dilakukan.
- h) Siswa mampu menemukan dan memecahkan permasalahan yang ada dalam suatu pembelajaran.
- i) Keterbukaan siswa dalam sesi tanya jawab.²³

4. Kelemahan model *discovery learning*

- a) Model pembelajaran ini menimbulkan suatu perbedaan dalam penangkapan atau kesiapan cara berfikir siswa yang kurang pandai atau lambat dalam menerima pembelajaran dan akan mengalami kesulitan menggunakan model pembelajaran ini.
- b) lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.²⁴

Menurut peneliti dalam pembelajaran *Discovery Learning* ini guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dan pemikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide – ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menentukan dan menerapkan ide – ide mereka sendiri. Sehingga siswa mampu memecahkan sebuah permasalahan yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu.

²³ Septiana Dewi Prasetya, dkk. *Pengembangan Model Pembelajaran Discovery learning yang Diintegrasikan Dengan Group Investigation pada Materi Potensi Kelas*, (Jurnal Inkuiri), Vol. 4 No. 2 2015. Hal 135

²⁴ Septiana Dewi Prasetya, dkk. *Pengembangan Model Pembelajaran Discovery learning yang Diintegrasikan Dengan Group Investigation pada Materi Potensi Kelas*, (Jurnal Inkuiri), Vol. 4 No. 2 2015. Hal 135

D. Minat Belajar

Minat yaitu suatu aspek psikis yang bisa mendorong seseorang untuk mencapai sebuah tujuan. Seseorang memiliki rasa minat terhadap sesuatu atau objek, akan cenderung memberikan sesuatu respon baik, merasa perasaan senangnya lebih besar kepada objek tersebut. Maka dari itu dapat diartikan bahwasannya tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap sesuatu atau objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya suatu minat seseorang tersebut.²⁵

Adanya suatu ketertarikan yang sifatnya tetap di dalam diri subjek atau suatu keinginan seseorang yang merupakan rasa senang yang mendalam terhadap sesuatu, sehingga seseorang sangat menyukainya. Suatu hal yang ada dalam diri seseorang meskipun tidak menjadi satu tetapi dapat berhubungan satu sama lain yang bersifat mengkiat atau abadi. Mengarahkan kepada kesenangan dan tujuan seseorang yang merupakan dorongan bagi hal – hal tersebut. Dalam diri manusia pasti akan tumbuh rasa minat dalam mendorong untuk melakukan hal – hal yang merupakan cara interaksi seseorang dengan dunia luar dan dapat menyelidiki apa yang terjadi dalam dunia luar tersebut. Sehingga minat juga mendorong manusia untuk melakukan hal – hal yang mereka sukai. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Dan mampu memberikan dorongan kepada seseorang agar dapat berinteraksi terhadap dunia luar yang sekiranya menarik untuk di ketahui, dan dapat memiliki semangat yang tinggi untuk mengetahui sesuatu yang telah menarik hatinya.²⁶

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat

²⁵ Rusmiati, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Sumber Mulyo*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi). Vol. 1 No. 1 Februari 2017

²⁶ Heriyati, *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, (Jurnal Formatif). Vol. 22 No. 32 2017

merupakan suatu dorongan yang kuat dalam diri seseorang terhadap sesuatu. Minat adalah perasaan lebih suka atau ketertarikan seseorang untuk mencoba hal – hal yang mereka senangi tanpa ada unsur keterpaksaan atau tanpa ada yang menyuruh maka minat akan timbul dengan sendirinya.²⁷

1. Minat diklasifikasikan menjadi empat jenis berdasarkan bentuk pengekspresian dari minat, antara lain:
 - a. *Expressed interest*, minat yang timbul akibat suka atau tidak suka seseorang dalam hal tersebut.
 - b. *Manifest interest*,minat yang terjadi kegiatan atau keikutsertaan seseorang pada suatu kegiatan.
 - c. *Tested interest*, suatu minat yaang terdiri dari pengetahuan atau keterampilan seseorang dalam suatu kegiatan.
 - d. *Inventoried interest*, minat yang terjadi melalui inventori minat.²⁸
2. Minat digolongkan menjadi tiga jenis berdasarkan sebab atau alasan timbulnya minat, yaitu:
 - a. *Volunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar.
 - b. inat *Involunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.
 - c. Minat *Nonvolunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa secara paksa atau dihapuskan.²⁹
3. Minat dikatagorikan menjadi tiga katagori berdasarkan sifatnya, yaitu:
 - a. Minat Personal

Merupakan minat yang bersifat kekal sifatnya stabil yang

²⁷ Noviana Kusniawatul Fitri, *Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung* (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2020), dalam <http://www.repository.iaintulungagung.ac.id>, di akses pada tanggal 26 Februari 2020

²⁸ Dinar Tiara Nadib Putri, ” Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran”. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*”. Vol 1, No 2, September 2015

²⁹ Noviana Kusniawatul Fitri, *Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung* (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2020), dalam <http://www.repository.iaintulungagung.ac.id>, di akses pada tanggal 26 Februari 2020

mengarah pada hal – hal tertentu seperti mata pelajaran tertentu. Pada minat personal ini perasaan senang maupun tidak senang tertarik ataupun tidak tertarik, Jadi minat personal tumbuh pada diri pribadi peserta didik tanpa ada dorongan atau paksaan.

b. Minat Situasional

Merupakan minat yang bersifat tidak permanen dan relatif berganti-ganti, tergantung rangsangan eksternal. Rangsangan tersebut seperti metode pengajaran guru dalam pembelajaran yang menarik, suasana kelas, teman serta dorongan keluarga. Jika minat situasional dipertahankan dapat berkelanjutan jangka panjang. Dalam minat ini juga bisa berubah menjadi minat personal atau psikologis peserta didik. Dalam minat ini juga tergantung kondisi sekitar yaitu merupakan dorongan dan rangsanganya.

c. Minat Psikologikal

Merupakan minat yang erat kaitannya dengan adanya minat personal dengan minat situasional yang terus menerus sehingga menimbulkan ketergantungan. Dalam minat ini siswa memiliki pengetahuan yang cukup, kondisi psikologi yang membaik. Sehingga pada minat ini menyatakan bahwa siswa mampu menumbuhkan minat yang baik.³⁰

E. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah siswa melakukan serangkaian kegiatan belajar yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan yang dimaksud yakni perubahan

³⁰ Dinar Tiara Nadib Putri, "Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran". Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen". Vol 1, No 2, September 2015

yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.³¹

4. Hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah yaitu:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan ranah yang mangacu pada kegiatan mental siswa yang. Ranah kognitif memiliki enam jenjang proses berfikir, mulai dari yang terendah maupun yang paling tinggi. Jenjang yang dimaksud yaitu Pengetahuan/hafalan (*Knowledge*), Pemahaman (*Comprehension*), Penerapan (*Application*), Analisis (*Analysis*), Sintetis (*Synthesis*), dan Penilaian (*Evaluation*).

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Salah satu pakar mengatakan bahwasannya sikap seseorang dapat digambarkan perubahanya bila seorang tersebut memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Dalam ranah afektif ini terdapat lima jenjang yaitu *Reeciving atau attending* (menerima atau memperhatikan), *Responding* (menganggap), *Valuing* (menilai atau menghargai), *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan), dan *Charactitation by a value or value complex* (karaterisasi dengan suatu nilai atau komplek nilai).

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berhubungan dengan kemampuan atau skill. Hasil belajar psikomotorik ini dikemukakan oleh Simpson yang mengatakan bahwasannya hasil belajar ini terlihat dalam suatu kemampuan atau skill dan keterampilan bertindak secara individu.

³¹ Muhammad Kurnia Sugandi, “Peningkatan Hasil belajar Siswa Pada Konsep Sistem Indera Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Explicit Instruction*”. Jurnal Bio Education, Volum terpaku pada otak.e 3, Nomor 2, April 2018. Hal. 34- 32

5. Hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu:

a. Pengetahuan

Pengetahuan ini terdiri dari empat kategori yaitu pengetahuan tentang fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan tentang konsep, dan pengetahuan tentang prinsip.

b. Keterampilan

Keterampilan ini terdiri empat kategori yaitu keterampilan untuk berfikir kognitif, keterampilan untuk bertindak atau motorik, keterampilan bereaksi atau bersikap dan keterampilan berinteraksi.³²

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan penggunaan model *Discovery Learning*. Pada bagian ini penelitian akan memaparkan penelitian terdahulu yang menggunakan mode pembelajaran *Discovery Learning*, berikut ini merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu:

1. Penelitian ini dikemukakan oleh Nila Juniar Fatmawati ini meneliti tentang Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Fatah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat pengaruh positif model pembelajaran *discovery learning* terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar fiqih siswa kelas VII di MTs Darul Falah bendiljati kulon sumbergempol Tulungagung.³³

³² Mardiah Kalsum Nasution. “*Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”. Jurnal UIN Banten, Vol, 11, No 1 2017

³³ Nila Juniar Fatmawati. Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Fatah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2019), dalam <http://www.repository.iaintulungagung.ac.id>, di akses pada tanggal 25 Januari 2019

2. Penelitian yang dikemukakan oleh Chairul Anwar ini meneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Di Kelas VIII MTs Darul Ma'Arif Jakarta. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan model pembelajaran ini mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tiap siklus yang dilakukan dan dapat dibuktikan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dengan metode – metode yang peneliti gunakan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam ranah kognitif.³⁴
3. Penelitian yang dikemukakan oleh Rega Chandra Irawan ini meneliti tentang Implementasi Model Pembelajaran *Discovery learning* Guna Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Minat Baca Siswa Kelas X TKR SMK Negeri 1 Serdayu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan model pembelajaran ini mengalami peningkatan dan telah berhasil mencapai indikator keberhasilan.³⁵
4. Penelitian yang dikemukakan oleh Muhamad Rizky ini meneliti tentang Pengaruh Model pembelajaran *Discovery learning* Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X SMA Negeri 29 Jakarta. Berdasarkan penelitian yang dilakukan tidak ada pengaruh dan perbedaan setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pembelajaran Konvensional
5. Penelitian yang dikemukakan oleh Didit Prasetiaino ini meneliti tentang Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Pembelajaran IPS Terpadu MTsN 1 Patoman. Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil penelitian

³⁴ Chairul Anwar. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Di Kelas VIII MTs Darul Ma'Arif Jakarta, (Jakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

³⁵ Rega Chandra Irawan. Implementasi Model Pembelajaran *Discovery learning* Guna Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Minat Baca Siswa Kelas X TKR SMK Negeri 1 Serdayu. (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

mendapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPS.

6. Penelitian yang dikemukakan oleh Isra Mirana Putri ini meneliti tentang Pengaruh *Discovery Learning* terhadap keterampilan metakognisi dan hasil belajar siswa pada materi pemanasan global. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Penerapan model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap peningkatan metakognisi tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

2.1 Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	<p>Nila Juniar Fatmawati</p> <p>Pengaruh Model <i>Discovery Learning</i> Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Fatah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung</p>	<p>Penelitian ini yakni sama – sama menggunakan Model <i>Discovery Learning</i></p> <p>berada di MTs</p> <p>Kelas VII</p>	<p>Pengaruh model pembelajaran <i>discovery learning</i> di terapkan di dalam mata pelajaran fiqih</p> <p>Peneliti ingin mengetahui motivasi dan prestasi belajar siswa</p> <p>Sekolah/ tempat</p>	<p>Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh ada pengaruh positif model pembelajaran <i>discovery learning</i> terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar fiqih siswa kelas VII di MTs Darul Falah bendiljati kulon sumbergempol Tulungagung</p>
2	<p>Chairul Anwar</p> <p>Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Dalam meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Di Kelas VIII MTs Darul Ma'arif Jakarta</p>	<p>Penelitian ini yakni sama – sama menggunakan Model <i>Discovery Learning</i></p> <p>berada di MTs</p> <p>Kelas VII</p>	<p>Pengaruh model pembelajaran <i>discovery learning</i> di terapkan di dalam mata pelajaran fiqih</p> <p>Peneliti ingin mengetahui prestasi belajar</p> <p>Sekolah/ tempat</p>	<p>Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan model pembelajaran ini mengalami peningkatan. Sehingga bisa dikatakan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> berjalan dengan baik dalam meningkatkan prestasi belajar fiqih dikelas VIII MTs Darul Ma'arif Jakarta</p>

3	Rega Chandra Irawan Implementasi Model Pembelajaran <i>Discovery learning</i> Guna Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Minat Baca Siswa Kelas X TKR SMK Negeri 1 Serdayu	Penelitian ini yakni sama – sama menggunakan Model <i>Discovery Learning</i>	Pembelajaran <i>discovery learning</i> guna Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Minat Baca Siswa Sekolah/ tempat	Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan model pembelajaran ini mengalami peningkatan. Dan Pembelajaran ini layak digunakan untuk pembelajaran guna meningkatkan keaktifan belajar dan minat baca siswa kelas X TKR SMK 1 Serdayu
4	Muhammad Rizky Pengaruh model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Terhadap Belajar Sosiologi kelas X SMAN 29 Jakarta	Sama – sama menggunakan model pembelajaran <i>discovery learning</i>	Peneliti terdahulu melakukan penelitian pada pembelajaran mata pelajaran sosiologi Penelitian di kelas X SMAN 29 Jakarta Lokasi penelitian	Tidak ada pengaruh dan perbedaan setelah menggunakan model pembelajaran <i>discovery learning</i> dengan pembelajaran konvensional
5	Didit Prasetyanto Pengaruh penggunaan model <i>Discovery Learning</i> terhadap	Sama – sama menggunakan model pembelajaran <i>discovery learning</i>	Peneliti lebih memfokuskan pada hasil belajar Lokasi penelitian	Hasil penelitian mendapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran <i>discovery learning</i> terhadap hasil belajar IPS

	hasil belajar IPS pada pembelajaran terpadu MTsN 1 Patoman	Pada Mata pelajaran IPS Sama – sama di MTs		
6	Isra Mirana Putri Pengaruh <i>Discovery Learning</i> terhadap keterampilan metakognisi dan hasil belajar siswa pada materi pemanasan global	Sama – sama menggunakan model pembelajaran <i>discovery learning</i> Sama – sama kelas VII	Peneliti memfokuskan pada metakognisi dan hasil belajar siswa Materi pemanasan global Lokasi penelitian	Penerapan model pembelajaran <i>discovery learning</i> berpengaruh terhadap peningkatan metakognisi tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa

Dari Tabel 2.1 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama – sama menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel terikatnya, Lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah MTsN 1 Trenggalek, karena lembaga pendidikan tersebut belum ada penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPS, sehingga peneliti ingin menerapkan model pembelajaran tersebut guna mengetahui minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTsN 1 Trenggalek.

G. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yaitu sebuah gambar atau penjelasan mengenai gejala – gejala yang menjadi obyek permasalahan yang terjadi di dalam penelitian. Kerangka berfikir juga merupakan sebuah paduan hubungan antar variabel yang tersusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Dalam penelitian ini model pembelajaran *Discovery Learning* menjadi tolak ukur utama yang digunakan oleh pendidik untuk mengetahui seberapa minat dan keberhasilan belajar peserta didik dalam belajar.³⁶

Siswa belajar disekolah untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Namun, ada kalanya siswa mengalami kendala seperti kurang dapat mengerti karena menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat atau menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik. Minat siswa dapat diketahui melalui besarnya perhatian mereka ketika pelajaran, aktif dalam pelajaran. Adapun kerangka penelitian dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di MTsN 1 Trenggalek,” .

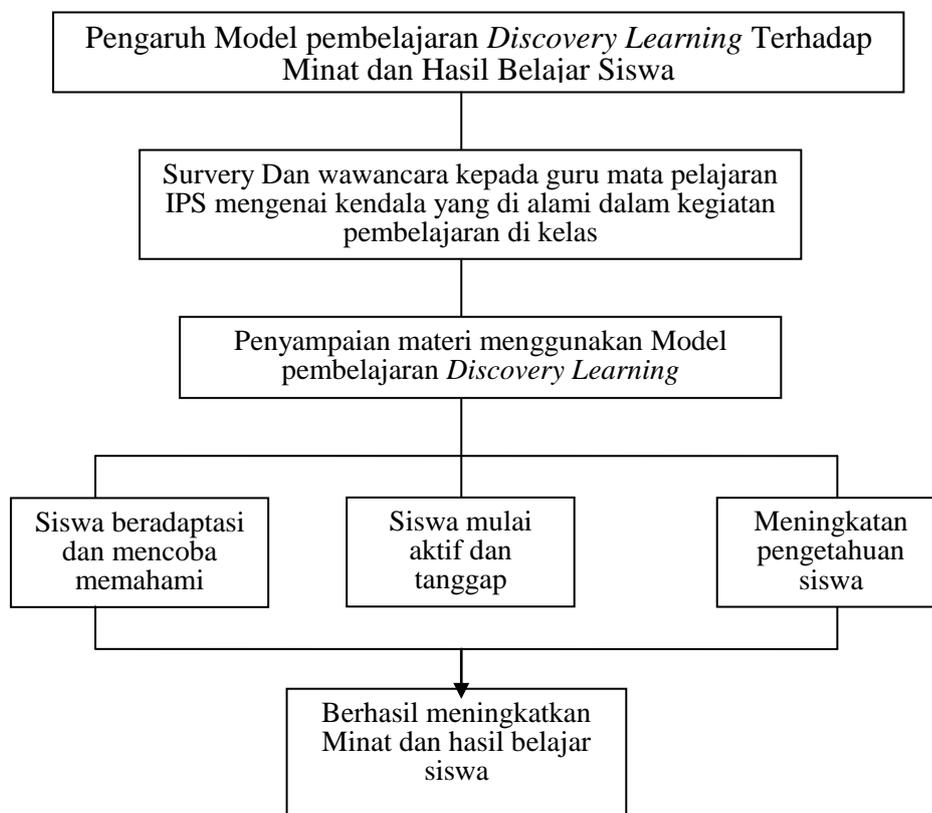
Berdasarkan kerangka tersebut akan dibuktikan apakah penerapan model

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA CV, 2016, hal. 60

pembelajaran Pengaruh Model *Discovery Learning* dapat memberikan pengaruh terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS terpadu pada siswa. Dengan demikian untuk meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS Terpadu siswa diajarkan dengan Pengaruh model pembelajaran *discovery learning*. Suatu proses pembelajaran dikatakan baik apabila siswa menguasai materi dan menyelesaikan soal-soal yang disampaikan guru.

Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa sekaligus siswa dapat menemukan sendiri konsep-konsep, dan dapat mengembangkan penguasaan materi IPS. Pembelajaran yang diharapkan dapat memenuhi tuntutan tersebut adalah Pengaruh model pembelajaran *discovery learning*. Dapat dilihat kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu:

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Pengaruh Model pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan bagan 2.1 kerangka berfikir diatas dapat diuraikan bahwasannya dalam penelitian ini, terdapat hubungan sebab akibat antara model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap minat dan hasil belajar siswa. Siswa yang pada mulanya jenuh, tidak semangat dalam proses pembelajaran kemudian diberikan perlakuan berupa penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* yang berpengaruh terhadap siswa karena dalam pembelajaran ini siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, sistem belajar mengajar yang berbeda dapat membantu mengembangkan ingatan siswa sehingga siswa terbimbing. Selama proses pembelajaran tersebut, peneliti mengamati dan mencatat semua yang terjadi selama proses kegiatan siswa dalam belajar mengajar. Peneliti memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar setelah dilaksanakan model pembelajaran *Discovery Learning* kepada siswa.